

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu media baru, internet yang hadir pada akhir 1980-an merupakan jaringan teknologi yang berkembang sangat cepat (Hill dan Sen, 2005:10). Internet hadir dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai piranti seperti laptop, telepon genggam. Dengan internet manusia dapat melakukan beragam kegiatan seperti mencari informasi, membaca surat kabar, dan berkomunikasi melalui surat elektronik. Ragam kegiatan yang dilakukan oleh internet tersebut semakin berkembang dari waktu ke waktu. Internet merupakan suatu yang pada saat ini sangat di gemari oleh banyak kalangan terutama remaja, dimana remaja yang sering bermain internet biasanya tidak dapat mengontrol perilaku yang menyebabkan ketergantungan internet. Internet juga suatu jaringan komunikasi yang memiliki fungsi sebagai penghubung antara satu media elektronik dengan media elektronik yang lain. Hal ini terlihat dari beberapa remaja yang mengalami ketergantungan internet, tetapi ada juga remaja yang tidak mengalami ketergantungan pada internet. Karena mereka mengetahui bahwa adanya faktor resiko dalam penggunaan internet tersebut. Dan mereka juga ada yang mengetahui tentang batasan untuk menggunakan internet.

Sebagai salah satu desa yang bisa dikatakan tertinggal Desa Tanggulangin adalah Desa yang belum terakses oleh internet. Kemudian pemerintah Desa Tanggulangin telah mengupayakan internet terhadap masyarakat Desa Tanggulangin dengan membangun sebuah jaringan internet. Dimana jaringan internet tersebut di didirikan di sebelah Balai Desa Tanggulangin. Jaringan internet ini yang nantinya akan digunakan oleh masyarakat Desa Tanggulangin, tetapi berbeda dengan jaringan internet lainnya seperti signal satelit. Jaringan internet yang dipasang di Desa Tanggulangin ini semacam wifi kemudian jika ingin mengakses internet sendiri harus login dengan kode yang sudah di setting oleh pihak perangkat Desa Tanggulangin. Pemasangan jaringan internet yang ada di Balai Desa Tanggulangin ini tidak bisa meyeluruh untuk akses internetnya. Jaringan internet bisa digunakan untuk mengakses jika seseorang datang ke Balai Desa dan sekitar desa yang terdekat dengan Balai Desa Tanggulangin. Kemudian untuk

memperluas jaringan internet ini pihak pemerintahan Desa Tanggulangin mengupayakan memasang yang kedua kalinya untuk desa yang jauh dari lokasi pemasangan pertama yaitu Balai Desa Tanggulangin. Pemasangan yang kedua ini ada perbedaan pada akses internet perbedaan terjadi karena adanya voucher yang di beli karena jaringan seperti signal perdana seperti indosat, telkomsel, smartfreen tidak di temukan di Desa Tanggulangin ini.

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Desa Tanggulangin Bapak Joko Sektiono mengatakan persoalan yang terjadi adalah sebelum dan sesudah pemasangan jaringan internet di Desa Tanggulangin ini. Karena keberadaan jaringan internet ini telah mempengaruhi masyarakat Desa Tanggulangin khususnya remaja. Kemudian bermunculan persoalan yang menjadi bahan peneliti pada kali ini yaitu dampak negatif internet bagi remaja Desa Tanggulangin dengan memberikan literasi media internet yang akan memberikan pemahaman bagi mereka agar tidak terpengaruh pada hal buruk seperti pornografi salah satunya. Kemudian dampak negatif yang menjadi salah satu fenomena pada remaja Desa Tanggulangin adalah berkurangnya sifat anti sosial, pornografi. Peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti di Desa Tanggulangin karena jaringan internet yang masih terbilang baru masuk aksesnya ke daerah tersebut, dan sebagian penggunaanya adalah remaja dibandingkan oleh para orang tua.



Gambar 4. 1 *Pengguna Internet di Indonesia*

Dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia atau yang dikenal sebagai APJII, menyatakan bahwa survei penetrasi untuk pengguna internet di Indonesia ada tahun 2018 mengalami kenaikan sampai pada saat ini. Berdasarkan hasil survei tersebut jumlah pengguna internet naik hingga mencapai 171.17 juta

pengguna pada tahun 2018. Persebaran pengguna internet di Indonesia yaitu di pulau jawa sebesar 55%, pengguna internet yang paling banyak adalah pulau jawa. Dari pulau jawa tersebut dibagi menjadi tiga daerah yaitu, Jawa Barat mencapai 16,6%, Jawa Tengah sebesar 14,3%, lalu Jawa Timur 13,5%. Dari data yang sudah masuk menyatakan bahwa Jawa Timur provinsi ketiga dari pulau jawa yaitu mencapai 13,5% pengguna internet.

Kasus yang terjadi pada remaja Desa Tanggulangin cenderung semakin hari semakin meningkat dan kecenderungan ini menjadi berlebihan dan hal ini menunjukkan fenomena dalam sosial. Fenomena sosial ini yang nantinya akan mengakibatkan remaja ini adanya gangguan mental, seperti gangguan anti sosial, gangguan kecemasan, dan gangguan stress pada penggunanya. Hal ini literasi media sangat dibutuhkan bagi para remaja yang ada di Desa Tanggulangin karena jika ada literasi yang akan memberikan semacam penyuluhan untuk penggunaan media secara bijak. Kenyataan yang ada di masyarakat Desa Tanggulangin khususnya remaja terus diterpa oleh ribuan pesan melalui media baik dalam bentuk-bentuk yang standar seperti poster, radio, televisi, dan *games*. Didalam produksi media saat ini terus meningkat baik dalam bentuk buku media online. Kecanggihan media sebagai teknologi, tentunya di ikuti juga dengan fungsi-fungsi media. Fungsi media antara lain yaitu memberi informasi, mendidik, dan menghibur. Data kementerian Komunikasi dan Informasi (kominfo) di pertengahan tahun 2014 menunjukkan bahwa 67% adalah isi siaran hiburan (yang belum tentu positif bagi masyarakat) sedangkan fungsi informasi Pendidikan dan kontrol sosial masing-masing hanya sekitar 10% saja. (Sumber: Tabloid Pulsa Dwi Mingguan, 2015)

Berdasarkan fenomena yang ada di lingkungan remaja SMP-SMA Desa Tanggulangin belum memahami pentingnya literasi media internet, mereka masih mengonsumsi media dengan tidak bijak. Setelah adanya internet di Desa Tanggulangin ini mereka bebas mengakses internet dengan keinginan mereka. Upaya pemerintahan desa sendiri bermaksud untuk memberikan fasilitas yang sama tentang penggunaan internet. Pemerintah desa sendiri mengupayakan para remaja agar menggunakan akses internet ini dengan bijak dalam bidang Pendidikan, maupun hiburan. Pemenuhan kebutuhan informasi yang awalnya tidak

terpenuhi atau tidak terjangkau sekarang sudah mulai tidak terbatas lagi dengan adanya upaya pemasangan jaringan internet tersebut. Disini remaja lebih sering menggunakan akses internet dari pada orang dewasa lainnya. Kehidupan yang dirasakan remaja tanggulangin ini tidak berbaur dengan internet. Ketertarikan penelitian ini adalah desa yang baru ada akses internet dan belum ada literasi media internet dengan berjalannya era globalisasi yang modern. Kemudian dengan tidak adanya jaringan internet ini remaja bisa di katakana ketertinggalan tentang informasi yang di muat di media sosial (internet). Komunikasi informasi yang ada di media sosial dan internet yang seharusnya sudah membaur di telinga khususnya remaja dengan konsumsi sehari-hari dengan memberikan literasi media internet sehingga pengaruh negatif terhadap internet di Desa Tanggulangin.

Salah satu hal terbaik sebagai pendidik untuk membantu remaja mencapai sukses dalam berkomunikasi, adalah membantu remaja semaksimal mungkin menjadi melek huruf dan literasi melibatkan semua menjadi tolak ukur untuk memahami berbagai macam cara dimana literasi itu sendiri dipelajari dan dipraktikan (Armstrong, 2014:17). Remaja Desa Tanggulangin yang baru saja memanfaatkan akses internet ini sudah menunjukkan rendahnya tingkat literasi di Desa Tanggulangin. Dampak negatif sudah mulai terlihat dengan adanya remaja Desa Tanggulangin lebih sering mengakses media internet dari pada melakukan aktifitas yang dulunya dilakukan seperti berkumpul dengan teman-temannya. Hal ini sudah jarang terlihat sekali pada remaja Desa Tanggulangin. Untuk itu literasi media internet sangat penting bagi mereka sebelum dampak negatif semakin terpengaruh bagi mereka. Pentingnya literasi media internet adalah untuk menegaskan kembali signifikansi peran remaja desa yang ada di Tanggulangin untuk mendorong literasi media internet di wilayah Desa Tanggulangin.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana literasi media internet yang ada di kalangan remaja serta dampak akses internet Desa Tanggulangin?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi media internet yang ada dikalangan remaja serta dampak akses internet menggunakan voucher Desa Tanggulangin.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi khazanah kepustakaan atau ilmu pengetahuan kepada mahasiswa/i Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura tentang literasi media internet dikalangan Desa Tanggulangin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan pengetahuan literasi media internet dalam dalam penggunaan internet

b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk meningkatkan bagaimana bentuk literasi media internet dikalangan remaja Desa Tanggulangin.